

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi saham merupakan sarana investasi keuangan yang menjanjikan tingkat imbal hasil (*return*) yang tinggi, akan tetapi tingginya *return* investasi saham akan diikuti juga dengan resiko yang tinggi, sehingga perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

Saham (*stock*) merupakan sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan. Saham di perdagangkan di pasar modal (*stock market*) atau dikenal dengan bursa efek (*stock exchange*). Fungsi bursa efek adalah sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas di Bursa efek. Harga saham terbentuk melalui keseimbangan permintaan dan penawaran di bursa efek. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham akan naik, sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham akan turun. Saham emiten-emiten di bursa efek dikelompokkan kedalam suatu indeks.

Faktor yang mempengaruhi harga saham terbagi dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan seperti pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi, Pengumuman investasi, Pengumuman ketenagakerjaan dan laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar perusahaan seperti indikator makroekonomi, harga komoditas, gejolak politik dan berbagai isu dari dalam dan luar negeri.

Faktor internal bersifat parsial yaitu cenderung hanya berpengaruh terhadap harga saham secara individual, sedangkan Faktor eksternal bersifat sistematis yaitu cenderung berpengaruh secara umum terhadap setiap perusahaan yang tercatat. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Sentimen Investor

dan Nilai Tukar (kurs) dan harga saham global di kawasan ASEAN. Berikut merupakan rata-rata data Harga Saham, Sentimen Investor dan Nilai Tukar dari lima negara ASEAN yang diteliti sepanjang tahun 2020:

Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham, Sentimen Investor dan Nilai Tukar

No	Negara	Harga Saham	Sentimen Investor	Nilai Tukar
1	Indonesia	5,190.41	178,208,333,333	14,545.83
2	Malaysia	1,503.10	3,430,000,000	13,408.67
3	Filiphina	6,249.10	3,390,833	12,214.03
4	Singapore	8.78	87,075,833	10,856.05
5	Thailand	1,324.41	378,973,333,333	9,620.99

Berdasarkan tabel 1.1 rata-rata Harga Saham, Sentimen Investor dan Nilai Tukar sepanjang tahun 2020 dari 5 negara ASEAN yang diteliti adalah Filiphina memiliki rata-rata Harga Saham tertinggi yakni sebesar 6.249,10, namun memiliki rata-rata sentimen investor paling rendah yakni sebesar 3.390.833 sedangkan rata-rata Nilai Tukarnya adalah sebesar 12.214,03. Rata-rata Harga Saham tertinggi kedua di tempati oleh Indonesia yakni sebesar 5.190,41, begitupula dengan rata-rata Sentimen Investor yang merupakan terbesar kedua yakni sebesar 178.208.333.333 sedangkan rata-rata Nilai Tukar Indonesia merupakan yang tertinggi bila dibandingkan dengan keempat negara ASEAN lainnya. Selanjutnya, ada Malaysia dengan rata-rata Harga Saham sebesar 1.503,10 sedangkan rata-rata Sentimen Investornya adalah sebesar 3.430.000.000 dan rata-rata Nilai Tukarnya adalah sebesar 13.408,67. Rata-rata Harga Saham Thailand adalah sebesar 1,324.41 dan rata-rata Sentimen Investornya merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan negara ASEAN lain yang diteliti yakni sebesar 378.973.333.333 sementara rata-rata Nilai Tukar negara Thailand adalah yang terendah yakni sebesar 9.620.99. Negara ASEAN terakhir yang diteliti adalah Singapore dimana rata-rata Harga Saham terendah yakni hanya sebesar 8.78, sementara rata-rata Sentimen Investor

nya adalah sebesar 87.075.833 dan rata-rata Nilai Tukar nya adalah sebesar 10.856,05. Banyak faktor yang menyebabkan rendah dan tinggi Harga Saham suatu negara, salah satu faktor tersebut adalah faktor eksternal seperti Sentimen Investor dan Nilai Tukar atau Kurs suatu negara.

Sentimen investor merupakan area penelitian pada perilaku keuangan yang semakin berkembang selama beberapa tahun belakangan ini yang membahas perihal perilaku investor dalam melakukan interaksi dan transaksi yang mempengaruhi perkembangan di pasar modal. Teori dihasilkan dengan dasar bahwa manusia itu tidak rasional yang segala bentuk keputusan yang diambilnya baik dalam interaksi sosial bahkan keputusan investasinya dipengaruhi oleh perasaan. Investasi yang dilakukan pada aset yang spekulatif merupakan suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh pergerakan social dapat mempengaruhi setiap keputusan yang diambil oleh investor dikarenakan ada informasi yang bergerak dapat bersifat akurat maupun tidak yang dapat menyebabkan bisa dalam setiap keputusan yang diambil (Pompian dalam Fariska, et al, 2020).

Perkembangan pasar modal tidaklah lepas dari pengaruh sentimen, baik yang bersifat positif maupun negatif. Selain Sentimen Investor yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi Harga Saham, Kurs atau Nilai Nilai Tukar juga dapat mempengaruhi pergerakan Harga Saham suatu Negara. Nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing. Nilai tukar yang menjadi acuan bagi Negara-negara di dunia hingga saat ini adalah nilai tukar Dollar Amerika Serikat (USD). Mata uang USD menjadi standar penentu mata uang asing yang digunakan untuk transaksi perdagangan internasional dan menjadi cadangan devisa primer di sebagian besar negara di dunia. Hal ini dikarenakan Amerika Serikat merupakan negara adidaya dengan perekonomian terbesar di dunia, sehingga mata uang negara tersebut mampu mendominasi mata uang negara lain dan menjadi tolak ukur melemah atau menguatnya nilai tukar mata uang suatu negara.

Maka berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sentimen Investor dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Negara ASEAN Pada Masa Pandemi Covid)”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Harsono dalam Cahyani (2019), Saham didefinisikan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, yang dapat pula diartikan sebagai keikutsertaan investor sebagai pemodal pada suatu perusahaan, sehingga memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dengan isu Sentimen Investor, Nilai Tukar dan Harga Saham. Tri Nendhenk Rahayu dan Masdar Masud (2019) mengatakan Sentimen Investor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Yuni Appa (2014) mengatakan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nicodemus Hendro dan Endang Tri W (2016) dan Tri Nendhenk Rahayu dan Masdar Masud (2019) mengatakan Sentimen Investor dan Nilai Tukar bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah Sentimen Investor berpengaruh pada Harga Saham?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh pada Harga Saham?
3. Apakah Sentimen Investor dan Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh pada Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sentimen Investor pada Harga Saham.

2. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar pada Harga Saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sentimen Investor dan Nilai Tukar pada Harga Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya, antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Sentimen Investor, Nilai Tukar dan Harga Saham.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi para peneliti yang bergerak di bidang penelitian industri keuangan khususnya yang berkaitan dengan Sentimen Investor, Nilai Tukar dan Harga Saham.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan Harga Saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan rumusan masalah merupakan

permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang dicapai melalui penelitian ini. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab dalam skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis dan model penelitian yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, desain penelitian, variabel operasi, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil. Deskripsi obyek penelitian membahas secara umum obyek penelitian. Analisis data menitik beratkan pada hal olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dari penelitian, saran untuk manajemen perusahaan berdasarkan hasil temuan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya

